

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN

**Chinta Yolanda Sari¹, Lina Sinta Bela Sinambela², Rindu Utami³
Silvia Ayustin^{4*}, Alibta Wilona Claresta⁵**

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina Batam

² Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Ibnu Sina
Batam

^{*}Email korespondensi: 192410021@uis.ac.id

Abstract: The Influence of Occupational Safety and Health (K3) on Employee Performance. *This study aims to determine the effect of Occupational Safety and Health on Employee Performance at Oma Tour & Travel. This study uses a quantitative approach, with a sample of 30 respondents. The data collection technique in this study was to use the distribution of questionnaires. From the results of statistical tests, it can be seen that the independent variable Occupational Safety and Health affects the dependent variable Employee Performance. The results showed that based on the results of the calculation of the coefficient of determination, the magnitude of the influence of the independent variable Occupational Safety and Health on the dependent variable Employee Performance is 0.576 or 57.6% which indicates that Employee Performance can be influenced by Occupational Safety variables and Occupational Health variables. While the remaining 42.4% is influenced by other variables that are not in this study. This shows that Occupational Safety and Health has a significant effect on Employee Performance. Where if Occupational Safety is guaranteed and Occupational Health is good, it will improve Employee Performance.*

Keywords: *Occupational Safety, Occupational Health and Employee Performance.*

Abstrak : Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Oma Tour & Travel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Data yang telah memenuhi teknik analisis tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa variabel independen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi besarnya pengaruh variabel independen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan adalah sebesar 0,576 atau 57,6% yang menunjukkan bahwa Kinerja Karyawan dapat dipengaruhi oleh variabel Keselamatan Kerja dan variabel Kesehatan Kerja. Sedangkan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Dimana apabila Keselamatan Kerja terjamin dan Kesehatan Kerja baik akan meningkatkan Kinerja Karyawan.

Kata Kunci : Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan.

PENDAHULUAN

Menjalankan suatu bisnis, perusahaan membutuhkan sumber daya manusia, yaitu karyawan. Sumber daya manusia dalam hal ini karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang terjamin maka dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan. Karyawan yang bekerja memiliki hak atas keselamatan dan kesehatan yang pelaksanaannya dilandasi oleh peraturan perundang-undang (Elphiana *et al.*, 2017: 103). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selain bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja, juga dijadikan sebagai aspek perlindungan tenaga kerja sekaligus melindungi asset perusahaan untuk sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat kepada setiap karyawan untuk melindungi Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia khususnya di Oma Tour & Travel. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja.

Menurut Undang-Undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, Bab 1 pasal 2 menyatakan bahwa "Yang dimaksud dengan kesehatan dalam Undang-undang ini ialah yang meliputi kesehatan badan, rohani, (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan". Hal ini untuk menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan dengan baik. Disamping itu pula, hal ini merupakan usaha untuk mempertahankan karyawan yang sudah ada. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan akan membantu memelihara kondisi fisik para karyawan, sedangkan program pelayanan karyawan akan

membantu memelihara sikap karyawan. Terjadinya kecelakaan atau penyakit saat bekerja yang dapat berakibat kematian, atau karyawan bisa mengalami cacat atau sakit untuk sementara dan tidak bisa bekerja, maka karyawan tersebut tidak akan mampu lagi bekerja dengan baik atau tingkat produktivitas kerjanya akan mengalami penurunan dibanding waktu mereka sehat. Oleh sebab itu perlu system pemberian kompensasi akibat kecelakaan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan (Kourouw *et al.*, 2017: 26).

Secara umum, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menunjukkan kondisi fisiologis fisik dan psikologis tenaga kerja yang di akibatkan oleh lingkungan kerja perusahaan. Apabila sebuah perusahaan melaksanakan tindakantindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif, maka penderita cidera atau penyakit-penyakit jangka pendek maupun jangka panjang akan makin berkurang. Namun, pada kenyataannya masih banyak dijumpai perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan tentang faktor keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga sering dijumpai kasus-kasus kecelakaan kerja yang merugikan pihak karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisiologis-fiskal dan psikologis tenaga kerja yang di akibatkan oleh lingkungan kerja yang di sediakan oleh perusahaan (Kemala, 2017: 195).

Kinerja karyawan yang baik dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan secara keseluruhan. Dampak positifnya adalah peningkatan penyelesaian tanggung jawab yang diberikan perusahaan bagi karyawan. Kinerja adalah "sesuatu yang ditampilkan oleh seseorang atau suatu proses yang berkaitan dengan tugas kerja yang ditetapkan. Kinerja bukan ujung terakhir dari serangkaian sebuah proses kerja tetapi tampilan keseluruhan yang dimulai dari unsur kegiatan input, proses, output, dan bahkan outcome". Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan ialah faktor keamanan dan perlindungan pada saat bekerja. Ketika karyawan

merasa aman dan nyaman karena mendapatkan perlindungan dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja dengan baik agar memiliki prestasi kerja yang maksimal. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan terhadap karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kinerja merupakan sebuah proses untuk menciptakan suatu produk atau jasa yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam sebuah perusahaan. Suatu kinerja yang baik tentunya akan memberikan hasil yang baik pula bagi suatu perusahaan. Kinerja merupakan aspek yang penting bagi sebuah perusahaan. Karena maju atau mundurnya sebuah perusahaan akan ditentukan oleh hal ini. Jika para karyawan berkinerja buruk maka yang terjadi adalah kemerosotan pada perusahaannya. Sebaliknya, jika para karyawan tersebut senang berinovasi, rajin dan memenuhi setiap yang diamanahkan suatu perusahaan maka yang terjadi adalah kemajuan yang positif bagi perusahaannya (Kourouw *et al.*, 2017: 27).

Dikutip pada jurnal Nissa & Amalia (2017: 70) adapun faktor untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan memperhatikannya faktor keselamatan dan kesehatan kerja. Ketika para karyawan mempunyai rasa nyaman dan aman pada saat bekerja maka karyawan tersebut akan merasa tenang dan akan bekerja secara maksimal. Upaya untuk memberikan perlindungan bagi para karyawannya adalah dengan diadakannya program keselamatan dan kesehatan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja ini mempunyai tujuan untuk melindungi para karyawannya agar selalu sehat dan selamat pada saat melakukan pekerjaan. Untuk mencapai tujuan program keselamatan dan

kesehatan kerja maka perusahaan harus menciptakan lingkungan yang dapat mendukung keselamatan kerja, selain itu adalah membuat lingkungan kerja menjadi aman.

Karena manusia merupakan asset utama yang harus diperhatikan dan di kelola dengan baik agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu bekerja secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia diperlukan manajemen yang mampu melindungi, mencegah dan meminimalisir karyawan dari kecelakaan kerja. Salah satu yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah keselamatan dan kesehatan kerja. Manajemen keselamatan dan kesehatan pada perusahaan inilah yang diharapkan mampu mewujudkan karyawan yang lebih aman dan kompetitif. Dengan terlaksananya manajemen keselamatan dan kesehatan dengan baik maka tentunya akan berdampak positif baik bagi para karyawan maupun bagi kinerja perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi berganda dibantu dengan program SPSS. Metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan sistem pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat pengumpulan data. Jumlah sampel dalam penelitian ini 30 karyawan Oma Tour & Travel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila populasi memiliki jumlah yang kecil atau kurang dari 100 orang.

HASIL

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel
X1.1	0,747	0,361
X1.2	0,761	0,361
X1.3	0,689	0,361
X1.4	0,613	0,361
X2.1	0,720	0,361
X2.2	0,872	0,361
X2.3	0,803	0,361
X2.4	0,814	0,361
Y1	0,811	0,361
Y2	0,763	0,361
Y3	0,480	0,361
Y4	0,719	0,361

Hasil uji validitas pada variabel kinerja karyawan (Y) 4 item pernyataan keselamatan kerja (X1) 4 item, kesehatan kerja (X2) 4 item, dan Rhitung > Rtabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

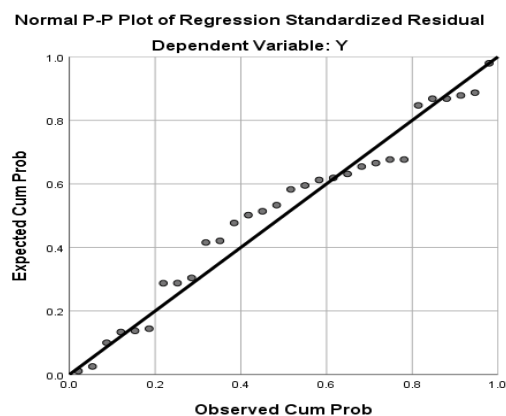
Variabel	Cronbach Alpha
Keselamatan Kerja	0,661
Kesehatan Kerja	0,815
Kinerja Karyawan	0,650

Hasil uji realibilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka data tersebut reliable atau dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

tersebar dan mengikuti pola distribusi normal, berarti data tersebar tdk jauh dari nilai mean yang dihasilkan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan mengamati sebaran data pada grafik sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Uji Normalitas dgunakan utk menguji apaakah data



Gambar 1. Grafik P-P Plot Uji Asumsi Normalitas

Grafik di atas menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti pola garis melintang yang merupakan garis mean. Dengan demikian penyebaran data tidak menjauh dari nilai mean dan cenderung mengikuti pergerakannya. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa data

yang ada dalam penelitian ini tersebar secara normal sehingga memenuhi asumsi normalitas data. Uji Asumsi Multikolinieritas, pengujian statistik menggunakan bantuan SPSS 26 dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

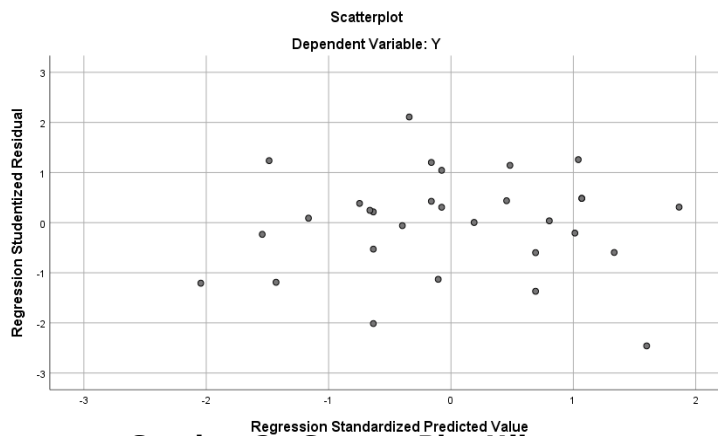
Variabel	Tolerance	VIF
Keselamatan Kerja (X1)	0,945	1,059
Kesehatan Kerja (X2)	0,945	1,059

Data tersebut enunjukkan bahwa keseluruhan nilai VIF variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10 dengan

tolerance mendekati 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Asumsi Heterokedastisitas

Hasil uji asumsi ini dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 2. Scatter Plot Uji

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas terlihat pola tertentu yang teratur, seperti poinpoin yang membentuk gelombang, melebar dan menyempit, maka gambar di atas diindikasikan telah terjadi non - heteroskedastisitas.

pengaruh antara variabel bebas (keselamatan dan kesehatan kerja) terhadap variable terikat (kinerja karyawan). Penelitian ini menggunakan analisis regrsi linier berganda, dimana jumlah variabel pengaruhnya hanya ada satu Tabel 4 merupakan hasil analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Fungsi dari analisis regresi ini adalah untuk menghitung besarnya

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.203	2.433		.906	.373
	X1	.413	.123	.435	3.370	.002
	X2	.457	.112	.528	4.095	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi yang dihasilkan memberikan makna atau arti sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,203 menunjukkan bahwa kinerja karyawan cukup tinggi dalam persepsi responden sebelum adanya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja ($B_1, B_2 = 0$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya tingkat kinerja seorang buruh/karyawan berada pada posisi yang cukup tinggi.
2. Koefisien regresi pada variabel keselamatan kerja sebesar 0,435 menunjukkan bahwa pelaksanaan program-program keselamatan kerja mampu memberikan dampak pada peningkatan kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien yang bertanda positif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa program-program keselamatan kerja yang dilaksanakan dengan baik dapat digunakan sebagai pendorong peningkatan kinerja karyawan.
3. Koefisien regresi pada variabel kesehatan kerja sebesar 0,528 menunjukkan bahwa upaya perusahaan untuk menjaga kesehatan kerja baik melalui program-program kesehatan bagi karyawan maupun kesehatan lingkungan kerja memberikan dampak pada peningkatan kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan oleh

nilai koefisien yang tidak bertanda negatif. Hal tersebut memiliki makna atau arti bahwa program-program kesehatan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa variable keselamatan kerja (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,435 dan didapatkan statistik uji t sebesar 3,370 dengan signifikansi sebesar 0,002. Dengan $df = 30 - 2 - 1 = 27$, maka didapat nilai tTabel sebesar 1,703. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada tTabel ($3,370 > 1,703$) ini membuktikan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja (X_1) memiliki kontribusi positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Variabel kesehatan kerja (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,528 dan didapatkan statistik uji t sebesar 4,095 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan $df = 30 - 2 - 1 = 27$, maka didapat nilai tTabel sebesar 1,703. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada tTabel ($4,095 > 1,703$), dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini membuktikan bahwa H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kesehatan kerja (X_2) memiliki kontribusi positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	70.419	2	35.210	18.324	.000 ^b
Residual	51.881	27	1.922		
Total	122.300	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 5 nilai $Sig.F < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh

secara signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). Apabila keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang dimiliki karyawan meningkat maka kinerja karyawan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.544	1.386

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 6 hasil koefisien determinasi di atas tersebut memiliki angka RSquare sebesar 0,576. Angka ini dapat diartikan bahwa sebesar 57,60% variasi dalam variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variasi dari variable keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2). Sedangkan sisanya sebanyak 42,40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Oma Tour & Travel. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Dalam melakukan pengujian analisis data digunakan program SPSS versi 26. Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas atau independen seperti keselamatan dan kesehatan kerja yang mengarah kepada pengertian dan makna bahwasannya ke2 model program manajerial SDM tersebut, secara parsial berefek signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Hal tersebut berarti kebijakan manajemen untuk menjalankan program tersebut berdasarkan aturan yang berlaku maupun kesesuaian dengan harapan karyawan merupakan upaya yang sangat tepat untuk menunjang kinerja karyawan yang akan berdampak pada produktivitas. Faktor ini sejalan dg didukungnya keseluruhan hipotesa yg ditetapkan dlm penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kontribusi kedua model program manajerial tersebut keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yaitu sebesar

57,60% dalam membentuk kinerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan fasilitas berupa jaminan (K3) karyawan agar merasa aman bekerja serta dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja serta meningkatnya kenyamanan lingkungan bekerja sehingga karyawan merasa dilindungi saat kerja.

Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan memiliki t hitung (3,370) > t tabel (1,703) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,005. Sehingga H₁ yang berbunyi variabel keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan diterima, sedangkan H₀ yang berbunyi variabel keselamatan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan di Oma Tour & Travel.

Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan memiliki t hitung (4,095) > t tabel (1,703) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Sehingga Sehingga H₁ yang berbunyi variabel Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan diterima, sedangkan H₀ yang berbunyi variabel Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan di Oma Tour & Travel.

Jika perusahaan dapat menurunkan tingkat resiko kecelakaan kerja maupun hal-hal lain yang dapat

mengganggu kesehatan karyawan di lingkungan kerja, hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan, dan pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dalam proses manajerial perusahaan sendiri. Efisiensi tersebut berkaitan dengan menurunnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kesehatan dan asuransi, tingkat kompensasi karyawan dan pembayaran langsung berhubungan dengan fleksibilitas, kecelakaan/musibah lebih minimal dan adaptabilitas yang besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa memiliki.

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut: $Y = 2,203 + 0,435X_1 + 0,528X_2 + e$. Membuktikan bahwa variable Keselamatan kerja berpengaruh pada variabel kinerja karyawan sebesar 0,435 dan variable kesehatan karyawan berpengaruh pada variable kinerja karyawan sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa K3 berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan Oma Tour & Travel.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan kinerja karyawan yang telah berhasil dibangun. Dalam sudut pandang resiko kecelakaan kerja upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas program yang terhubung dengan keselamatan dan kesehatan kerja ialah dalam penelitian ini maupun memperluas dengan pengembangan program lain yang menunjang seperti fasilitas asuransi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut, bahwa, keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). Pengaruhnya sifatnya positif yang berarti bahwa peningkatan program-program keselamatan kerja maupun kesehatan kerja akan menyebabkan peningkatan kinerja karyawan. Lalu

Variabel independen keselamatan kerja (X1) dan variabel independen kesehatan kerja (X2) secara simultan atau parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Kontribusi yang diberikan variabel bebas keselamatan kerja dan kesehatan kerja cukup besar, artinya juga didapati bantuan dan sumbangan dari variabel lain diluar dalam penelitian. Hubungan dari keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan sifatnya searah atau positif yang cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2), 1-9.
- Elphiana, E.G., Diah, Y. M., & Zen, M. K. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *Jembatan – Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, Xiv(2), 103-118.
- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2), 1-9.
- June, S., & Siagian. M. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Lautan Lestari Shipyard. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 407-420.
- Juniarti, N., Halin, H., & Roswaty. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Putera Sriwijaya Mandiri Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 111-116.
- Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan

- Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Surya Asbes Cement Group Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 89-95.
- Kemala, D. R. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Mhe Maintenance Department Badak Ngl Di Bontang. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 5(1), 193-204.
- Kourouw, P., Tatimu, V., & Sambul, S. A. P. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT PP Presisi, Tbk Proyek Tol Manado-Bitung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3), 25-34.
- Nissa, U. N., & Amalia, S. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(3), 69-77.
- Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290-304..
- Simanjuntak, N. (2016). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Haleyora Powerindo Pekanbaru. *Jom Fisip*, 3(2), 1-10.
- Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40-50.